

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA/I SEMESTER VI STT SETIA JAKARTA TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS

Labora Sitinjak, S.Kp., M.Kep
Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

Abstrak

Tingkat pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Diabetes Melitus merupakan kelompok kelaianan heterogen yang ditandai kenaikan glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, insitusi atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai peserta didik di perguruan tinggi. Penelitian berfokus pada keinginan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta tentang penyakit Diabetes Melitus. Sampel dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa/i semester VI STT SETIA Jakarta sebanyak 15 orang. Pengambilan data dilakukan secara *cross sectional* yaitu dengan menyebarkan kuesioner langsung mengumpulkan kembali setelah diisi oleh responden pada hari yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengertian Diabetes Melitus adalah baik yakni 83%; tingkat pengetahuan tentang penyebab adalah cukup yakni 55%; tingkat pengetahuan mahasiswa tentang tanda dan gejala adalah cukup yakni 56%; tingkat pengetahuan mahasiswa tentang komplikasi adalah cukup yakni 47%; tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan adalah cukup yakni 64% dan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penanganan adalah cukup yakni 54%.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Diabetes Melitus, Mahasiswa.

Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Angka prevalensi DM di dunia telah mencapai jumlah wabah atau epidemi.

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada negara berkembang tahun 2025 akan muncul 80% kasus baru (Diabetes Atlas, 2006). Saat ini, DM di tingkat dunia diperkirakan lebih dari 230 juta, hampir mencapai proporsi 6% dari populasi orang dewasa. Diperkirakan 20 tahun mendatang jumlah penderita DM akan mencapai 350 juta. Setiap 10 detik ada orang yang meninggal terkait dengan DM.

DM menjadi penyebab tersering dari Gagal Ginjal pada negara berkembang dan bertanggung jawab terhadap tingginya biaya hemodialisis.

DM telah masuk dalam daftar “penyakit Asia”. Tahun 2006 diperkirakan 89 juta penduduk Asia menderita DM. Tercatat 4 dari 5 negara didunia dengan jumlah penderita DM yang terbesar di Asia, yaitu India sebanyak 32,7 juta, RRC sebanyak 22,6 juta, Pakistan sebanyak 8,8 juta dan Jepang sebanyak 7,1 juta. Angka prevalensi Asia juga

meningkat misalnya di Malaysia 8 %, Singapura 10 %, dan Thailand 11,9 % . DM juga menyebar lebih cepat di Asia yang akan mencapai 170 juta, yaitu 100 juta berasal dari India dan RRC. (Jacken,AT,2007).

IDF (International Diabetes Federation) memperkirakan adanya kenaikan 8,2 juta penderita DM di Indonesia pada tahun 2020 mendatang dari jumlah tahun 2011 sebanyak 5,6 juta orang. Penambahan tersebut dinilai cukup drastis dan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi di banyak negara. Penderita DM di seluruh dunia pada tahun 2025 akan berkisar 333 juta orang (Sidartawan, 2009).
<http://jurnalliteratur.blogspot.com/2011/10/faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian.html>

Jumlah penderita DM di Indonesia sejak tahun 2000 meningkat mencapai 8,4 juta orang. Jumlah itu terus meningkat hingga pada 2030 diperkirakan mencapai 21,3 juta orang. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), hasil angka kejadian DM pada orang dewasa Indonesia 5,7%.

Peningkatan DM di Indonesia, di Jakarta pada tahun 1993 terdapat 7,7% meningkat menjadi 12,7% tahun 2001. Sedangkan di Makasar pada

tahun 1981 terdapat 1,5% meningkat menjadi 7,5% pada tahun 1998 sehingga secara Nasional di Indonsia tahun 2007 lebih dari 2,5 % penduduk Indonesia menyandang DM dengan insidens yang bervariasi berkisar 1,5%-2,3% pada penduduk usiadiatas15tahun (Depkes RI,2007). Berdasarkan data Depkes, jumlah pasien DM rawat inap maupun rawat jalan di rumah sakit menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin. (Soewondo, P. 2006).

Di Indonesia menurut survei prevalensi penyakit DM di kota-kota besar mencapai 0,26% pada usia 6-20 tahun, 1,43% pada usia diatas 20 tahun, 4,16% pada usia 40 tahun keatas. Sedangkan di pedesaan, pada usia diatas 20 tahun prevalensi penyakit DM mencapai 1,47%. Diperkirakan jumlah penderita DM di Indonesia sekitar 2,5 juta orang (Handoyo, D. 2010).

Hasil penelitian terhadap semua kasus kematian yang ditemukan dalam Surkesnas 2001 diperoleh gambaran proporsi sebab utama kematian untuk jenis penyakit endokrin dan metabolik DM menempati urutan kesepuluh dengan persentase sebesar 2,7% (Badan Litbangkes, Publikasi Hasil Surkesnas 2009). Sedangkan penyebab kematian terbanyak dari penderita rawat inap di rumah sakit pada tahun 2008 DM menempati urutan keenam dengan persentase sebesar3%(DitjenYanmedik,DepkesRI, 2010).

Hasil analisis SP2RS tahun 2000 memperoleh gambaran bahwa penyakit DM menempati urutan ke-6 sebagai penyebab kematian terbesar di Indonesia yaitu 2,1% dari seluruh penyakit tidak menular (Profil Kesehatan Indonesia, 2007).Berdasarkan pola 10 penyakit terbanyak pada penderita rawat jalan di rumah sakit di Indonesia tahun 2002, DM berada pada urutan keenam dengan jumlah pasien sebanyak 415.657 orang. Sedangkan pola 10 penyakit terbanyak penderita rawat inap di rumah sakit di Indonesia, DM berada pada urutan kedelapan dengan jumlah pasien sebanyak 42.183 (Ditjen Yanmedik, Depkes RI 2009).

Berdasarkan sepuluh penyakit terbanyak rawat Inap tahun 2007, penyakit DM menduduki peringkat kedelapan dan didapatkan jumlah kasus baru yang terdiri dari laki-laki sebanyak 99 orang dan kasus wanita sebanyak 231 orang kasus. Sedangkan, kasus baru menurut umur ditemukan insiden tertinggi pada kelompok umur 45-64 tahun sebanyak 214 orang, disusul kelompok umur 25-44 tahun sebanyak 87 orang dan kelompok umur65 tahun atau lebih sebanyak 29 orang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa/i smester VI tentang penyakit Diabetes Melitus di STT SETIA Jakarta.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i Akper RS Efarina semester III dengan jumlah 16 responden.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Smester VI STT SETIA Jakarta terhadap Pengertian Diabetes Melitus.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	62	83
Salah	13	17
Total	75	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta terhadap Penyebab Diabetes Melitus

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	41	55
Salah	34	45
Total	75	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta terhadap Tanda dan Gejala Diabetes Melitus.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	42	56
Salah	33	44
Total	75	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta terhadap Komplikasi Diabetes Melitus.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	35	47
Salah	40	53
Total	75	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta terhadap Pencegahan Diabetes Melitus

Hasil	Frekuensi	Persen
-------	-----------	--------

Benar	48	64
Salah	27	36
Total	75	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i STT SETIA Jakarta Semester VI terhadap Penanganan Diabetes Melitus.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	46	61
Salah	39	39
Total	75	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta terhadap Penyakit Diabetes Melitus

Variabel	Hasil	
	Benar	Salah
Pengertian DM	83	17
Penyebab	55	45
Tandadangejala	56	44
Komplikasi	47	53
Pencegahan	64	36
Penanganan	54	46

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta terhadap pengertian penyakit Diabetes Melitus adalah dalam kategori baik. Sedangkan Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester VI STT SETIA Jakarta terhadap penyebab, tanda dan gejala, komplikasi pencegahan dan penanganan penyakit Diabetes Melitus berada pada kategori cukup.

Sumber

- Anonim. 2013. *Diabetes Melitus*. [http://medicastore/Penyakit/135_Diabetes Melitus. Html](http://medicastore/Penyakit/135_Diabetes_Melitus_Html) diakses tgl 12-06-2013 Pk. 13.25 WIB.
- Arikunto S. 2006 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Brunner & Suddarth, 1996. *Medical and surgical nursing*. USA. Lippincott-Reven Publishers. Diterjemahkan menjadi: Keperawatan Medikal. Bedah. 2010 oleh Kuncara, Y. dkk. Jakarta: EGC.
- Doenges, M. E. 1993. *Nursing care plans. Guidelines for planning and documenting patient care*. USA. Diterjemahkan menjadi: Rencana asuhan keperawatan.
- Mansjoer, A. dkk. 2000. *Kapita selekta kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius Fakultas Kadokteran UI
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Price & Wilson 2006. *Pathophysiology: clinical concepts of disease processes*. Diterjemahkan menjadi: Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit 2003. Oleh dr. Brahm U. Pendit dkk. Jakarta: EGC .
- Sudoyo A.W., dkk. 2006. *Buku ajar Ilmu penyakit dalam*. Jilid 1, ediasi IV. Jakarta: Pusat penerbitan depertemen ilmu penyakit dalam fakultas kedokteran Unifersitas Indonesia.
- Syaifuddin, 2003. *Anatomi Fisiologi*. Jakarta: EGC
- Anonim. 2013. *Penyakit*.